

b2 = Koefisien regresi variabel utilitarian

b3 = Koefisien regresi variabel altruisme

b4 = Koefisien regresi variabel kepuasan diri

b5 = Koefisien regresi variabel organisasi

e = eror

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji t (Pengujian Parsial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independent signifikan dengan variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara parsial ini adalah dengan membandingkan P-Value dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Jika P-Value < alpha 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika PValue > alpha 0,05 maka  $H_0$  diterima.

##### b. Uji F (Pengujian Simultan)

Uji Simultan atau Uji-F bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat memberikan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel independen Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

##### a) Membuat Formulasi Hipotesis

- $H_0$ : tidak ada pengaruh signifikan atau positif antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- $H_a$  : terdapat pengaruh positif atau signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

##### b) Menetapkan Taraf Signifikan dan Kriterion Pengujian:

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5 % sehingga kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima jika probabilitas  $\geq \alpha$  atau jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

- $H_0$  ditolak jika probabilitas  $\leq \alpha$ , atau jika *thitung* > *ttabel*
- c) Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan statistika yang dipergunaka, yaitu pada program SPSS.
- c. Uji Koefisien Determinasi (  $R^2$  )
- Koefisien determinasi adalah nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dan peneliti juga dapat mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Apabila koefisien determinasi nol artinya variabel independent sama sekali tidak ada pengaruhnya terhadap variabel dependen, namun apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka bisa dikatakan bahwa variabel independen itu berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga**

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah daerah yang kaya dengan keunggulan komparatif, antara lain sudah lama dikenal sebagai kota pendidikan dengan ditandai dengan banyaknya berbagai pilihan pendidikan yang berkualitas di semua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan. Kondisi tersebut tidak lepas dari kuatnya dukungan modal budaya dan modal sosial serta komitmen segenap komponen daerah untuk mengunggulkan dunia pendidikan. Kekayaan keunggulan komparatif di Provinsi DIY tersebut perlu ditransformasikan agar menjadi keunggulan kompetitif dalam bidang pendidikan.

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dibentuk berdasar pada Peraturan Daerah Provinsi DIY No 6 tahun 2008 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Didalam Peraturan Gubernur DIY No 56 tahun 2016 tentang pembentukan susunan organisasi uraian tugas dan fungsi serta tata kerja UPT pada dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dijelaskan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY ini memiliki 3 UPTD ( Unit Pelaksana Teknis Daerah) yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing yaitu : (Peraturan Gubernur DIY No 56 Tahun 2016)

### 1) Balai Latihan dan Pendidikan Teknik (BLPT)

Tugas : untuk menyelenggarakan Pendidikan, Pelatihan, dan pengembangan keteknikan

Fungsi :

- Menyusun program kerja Balai Latihan Pendidikan Teknik
- Melaksanakan Pendidikan dan pelatihan keteknikan pada siswa SMK kelompok teknologi dan industry dalam rangka pelaksanaan kurikulum SMK
- Melaksanakan Pendidikan dan pelatihan keteknikan bagi instansi, dunia usaha, dan industry masyarakat
- Penyelenggarakan dan menyediakan fasilitas praktek mahasiswa yang berasal dari Lembaga PTN maupun swasta.
- Sebagai pelayanan konsultasi, observasi, pengembangan serta rekayasa keteknikan
- Melayani jasa dan produksi dibidang teknik
- Melakukan kerjasama dengan SMK teknik, Lembaga Pendidikan Tinggi teknik, kursus teknik, dunia usaha dan industry dalam mengembangkan SDM dan teknologi
- Melaksanakan ketatausahaan
- Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan program BLPT
- Dan pelaksanaan tugas lainnya

### 2) Balai Pemuda dan Olahraga (BPO)

Tugas : sebagai unit pelaksana teknis dinas dalam bidang pemuda dan olahraga

Fungsi :

- Menyusun program kerja BPO
- Menyusun kebijakan teknis dalam bidang BPO

- Membina kepemudaan dan olahraga
- Memfasilitasi kegiatan kepemudaan dan olahraga
- Menyusun pedoman kegiatan kepemudaan dan olahraga
- Mengelola sarana dan prasarana kepemudaan dan olahraga
- Melaksanakan ketatausahaan
- Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan menyusun laporan program BPO
- Melaksanakan tugas lain

### 3) Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (BTKP)

Tugas : menyelenggarakan pengembangan, produksi, serta layanan pembelajaran teknologi komunikasi Pendidikan

Fungsi :

- Menyusun program kerja BTKP
- Menyusun program pemanfaatan teknologi komunikasi Pendidikan formal nonformal
- Menyiapkan bahan kebijaksanaan teknis pada bidang teknologi komunikasi Pendidikan
- Memberikan pelayanan teknologi informasi dan komunikasi dibidang Pendidikan
- Mengembangkan kompetensi pendidik dalam bidang pemanfaatan teknologi informasi komunikasi
- Mengevaluasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- Melaksanakan ketatausahaan
- Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan menyusun laporan program BTKP
- Melaksanakan tugas lainnya

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini memiliki tujuan visi dan misi sebagai berikut :

Visi : Mewujudkan kualitas Pendidikan, pemuda, dan olahraga yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya.

Misi :

- Menyediakan Pendidikan yang berkualitas untuk semua tanpa adanya diskriminatif
- Mengembangkan Pendidikan berkarakter yang berbasis budaya
- Mengembangkan peran-peran sinergis Pendidikan terhadap pembangunan
- Mengembangkan pembinaan pemuda dan olahraga yang berkualitas dan berkarakter
- Mengembangkan pengelolaan Pendidikan, pemuda, dan olahraga yang berbasis budaya

Selain visi dan misi tersebut, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki tujuan dan sasaran pada pembangunan Pendidikan di Provinsi DIY, yaitu sebagai berikut :

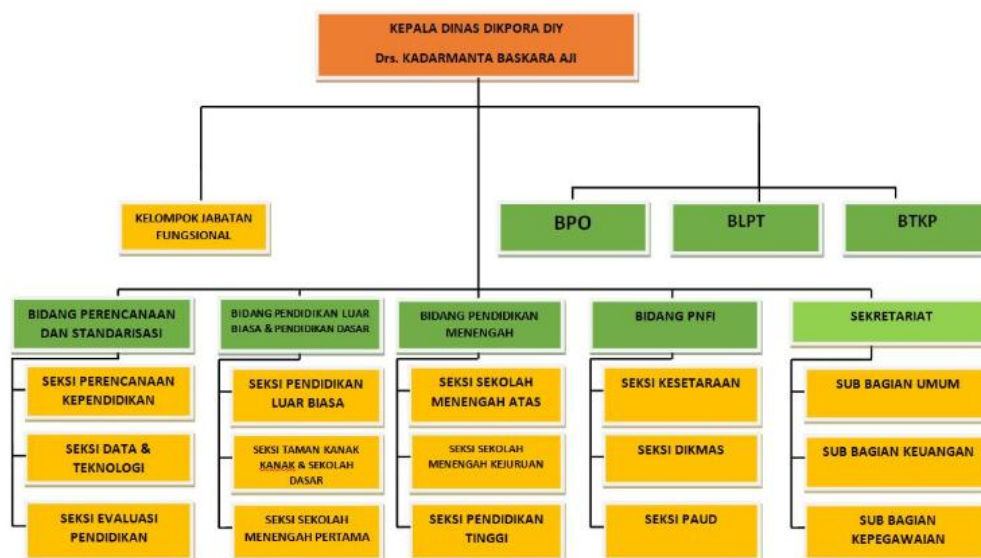
Tujuan :

- Menumbuhkembangkan Pendidikan yang berkualitas pada seluruh masyarakat tanpa adanya diskriminatif
- Menghasilkan generasi muda yang berkarakter, beriman, berjiwa luhur, berbudaya, menjadi teladan, rela berkorban, kreatif dan inovatif, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, juga mencintai tanah air dan bangsanya.
- Mewujudkan DIY yang berinovasi pendidikannya
- Mewujudkan Pendidikan, pemuda, dan olahraga yang responsive dan berkualitas, serta berdaya saing dan berbudaya.
- Meningkatkan pelayanan Pendidikan pemuda dan olahraga yang akuntabel

Sasaran :

- Terwujudnya Pendidikan yang berkualitas untuk semuanya tanpa adanya deskriminatif
- Terwujudnya Pendidikan berkarakter yang mengedepankan kemajuan serta kedamaian didalam kemajemukan
- Terwujudnya inovasi-inovasi Pendidikan yang handal
- Terwujudnya Pendidikan yang sinergis dengan kebutuhan pembangunan
- Terwujudnya kapasitas pemuda dan olahraga yang berkualitas, berdaya saing, dan berbudaya
- Terwujudnya layanan Pendidikan, pemuda, dan juga olahraga yang akuntabel serta berbudaya

Berikut adalah struktur organisasi yang ada di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta :



**Gambar 4.1**

### **Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga**

*Sumber : (<http://www.dikpora.jogjaprov.go.id>, n.d.)*

#### 2. Tinjauan umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Cendana No 9 Semaki Umbulharjo Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala likert dengan waktu penyebaran hingga kuesioner terkumpul kembali memerlukan waktu selama 10 hari.

## B. Analisis Profil Responden

Dalam penelitian ini, responden yang digunakan adalah PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang bekerja di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY dan juga membayarkan zakat profesinya melalui payroll system yang berjumlah 50 orang. Analisis profil responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status, pendapatan perbulan, dan iya atau tidaknya memutuskan untuk membayar zakat profesi melalui payroll system. Gambaran umum dari 50 responden didalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini :

### 1. Jenis Kelamin

Hasil dari penyebaran kuisisioner berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Berdasarkan Pada Jenis Kelamin Responden**

Kategori	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	23	46%
Perempuan	27	54%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Pimer*

Pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa data responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (46%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (54%). Kesimpulan dari tabel di atas adalah bahwa PNS perempuan yang bekerja di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY lebih banyak memutuskan untuk memilih membayar zakat profesi melalui payroll system dibandingkan daripada PNS laki-laki.



## 2. Usia

Hasil dari penyebaran kuisioner berdasarkan karakteristik usia responden disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Data Berdasarkan Pada Usia Responden**

Kategori	Frekuensi	Presentase
20 – 29 tahun	2	4%
30 – 39 tahun	10	20%
40 – 49 tahun	15	30%
>50 tahun	23	46%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Pimer*

Dari tabel 4.2 di atas, berdasarkan hasil identifikasi penyebaran kuisioner untuk responden PNS di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY menurut usia, ditunjukkan bahwa PNS yang berusia 20-29 tahun berjumlah 2 orang (4%), yang berusia 30-39 tahun adalah 10 orang (20%), yang berusia 40-49 adalah 15 orang (30%), dan yang berusia lebih dari 49 adalah 23 orang (46%).

## 3. Pendidikan Terakhir

Hasil dari penyebaran kuisioner berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir responden disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Berdasarkan Pada Pendidikan Terakhir Responden**

Kategori	Frekuensi	Presentase
SMA Sederajat	7	14%
Diploma	4	8%
S1/S2	39	78%
S3	0	0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Pimer*

Dari tabel 4.3 di atas, berdasarkan hasil identifikasi penyebaran kuisioner untuk responden PNS di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY menurut Pendidikan terakhir menunjukkan bahwa 7 orang (14%) berpendidikan terakhir SMA Sederajat, 4 orang (8%) berpendidikan terakhir Diploma, 39

orang (78%) berpendidikan terakhir S1/S2, dan belum ada yang berpendidikan terakhir S3.

#### 4. Status

Hasil dari penyebaran kuisioner berdasarkan karakteristik status responden disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Data Berdasarkan Pada Status Responden**

Kategori	Frekuensi	Presentase
Belum Menikah	4	8%
Menikah	46	92%
Cerai	0	0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Pimer*

Dari tabel 4.4 di atas, berdasarkan hasil identifikasi penyebaran kuisioner untuk responden PNS di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY menurut statusnya menunjukkan bahwa 4 orang (8%) belum menikah, 46 orang (92%) telah menikah, dan tidak ada responden yang berstatus cerai.

#### 5. Pendapatan perbulan

Hasil dari penyebaran kuisioner berdasarkan karakteristik pendapatan perbulan responden disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Berdasarkan Pada Pendapatan Perbulan Responden**

Kategori	Frekuensi	Presentase
< 2.000.000	0	0%
2.000.000 – 4.000.000	40	80%
4.000.000 – 6.000.000	10	20%
>6.000.000	0	0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Pimer*

Dari tabel 4.5 di atas, berdasarkan hasil identifikasi penyebaran kuisioner untuk responden PNS di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga menurut pendapatan perbulan menunjukkan bahwa 40 (80%) pegawai memiliki gaji atau pendapatan antara 2.000.000 sampai 4.000.000, pegawai yang memiliki pendapatan antara 4.000.000-6.000.000 yaitu 10 orang

(20%), dan yang memiliki pendapatan dibawah 2.000.000 tidak ada (0%).

#### 6. Membayar zakat melalui payroll system

Iya atau tidaknya responden dalam membayar zakat profesinya melalui payroll system dapat diketahui berdasarkan pada penelitian berikut yang kemudian disajikan dengan tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Data Berdasarkan Pada Iya atau Tidaknya Membayar Zakat Profesi Melalui Payroll Sistem**

Kategori	Frekuensi	Presentase
Membayar	50	100%
Tidak Membayar	0	0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Pimer*

Pada tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh PNS di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY yang dijadikan responden penelitian telah membayar zakat profesinya melalui payroll sistem.

### C. Analisis Deskriptif Variabel

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner/angket kepada PNS yang ada didalam kantor Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga dan juga merupakan PNS yang membayarkan zakat profesinya melalui payroll system yaitu sebanyak 50 responden. Deskripsi variabel yang digunakan yaitu variabel tingkat keimanan (X1), variabel utilitarian (X2), Altruisme (X3), Kepuasan diri (X4), Organisasi (X5), dan juga keputusan membayar melalui payroll system yang merupakan variabel (Y). Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran terhadap karakter dari sampel yang berasal dari tanggapan para responden. Hasil dari statistic deskriptif ini kemudian disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Deskriptif Variabel X dan Y**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tingkat.Keimanan	50	14	50	39.86	6.350
Utilitarian	50	3	11	4.62	2.098
Altruisme	50	21	40	33.48	4.586

Kepuasan.Diri	50	15	25	19.72	2.458
Organisasi	50	18	45	35.44	4.239
Keputusan.Membayar	50	12	30	21.14	4.096

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Tanggapan yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada 50 responden atau PNS di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY dengan variabel tingkat keimanan, utilitarian, altruism, kepuasan diri, dan organisasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Tanggapan Responden terhadap Tingkat Keimanan

Analisis deskriptif yang dilakukan menggunakan SPSS 22 for windows yang dilakukan untuk menjelaskan tanggapan responden terhadap variabel Tingkat Keimanan (X1), diperoleh hasil sebagai berikut:

Skor minimum	: 14
Skor maksimum	: 50
Nilai SD	: 6.350
Mean	: 39.86

Dengan Klasifikasi

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi}) \\ &= X > (39.86 + 6.350) \\ &= X > 46.21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (\text{Mean} - \text{Standar Deviasi}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi}) \\ &= (39.86 - 6.350) \leq X \leq (39.86 + 6.350) \\ &= 33.51 \leq X \leq 46.21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\text{Mean} - \text{Standar Deviasi}) \\ &= X < 33.51 \end{aligned}$$

Kategori yang didapatkan dari klasifikasi tersebut adalah:

1. Tinggi :  $> 46.21$
2. Sedang :  $33.51 - 46.21$

## 3. Rendah : &lt; 33.51

**Tabel 4.8**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Keimanan**

Tingkat Keimanan		
Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	6	12%
Sedang	39	78%
Rendah	5	10%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel tingkat keimanan (X1) yang masuk dalam kategori sedang terdapat 39 orang atau sebesar 78%, diikuti kategori tinggi sebesar 6 orang atau 12 % dan yang terakhir merupakan kategori rendah sebanyak 5 responden atau 10 %. Berdasarkan hal tersebut tanggapan responden mengenai variabel tingkat keimanan termasuk kategori **Sedang**.

## 2. Tanggapan Responden terhadap Utilitarian

Skor minimum : 3

Skor maksimum : 11

Nilai SD : 2.098

Mean : 4.62

Dengan Klasifikasi

Tinggi =  $X > (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi})$

$$= X > (4.62 + 2.098)$$

$$= X > 6.718$$

Sedang =  $(\text{Mean} - \text{Standar Deviasi}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi})$

$$= (4.62 - 2.098) \leq X \leq (4.62 + 2.098)$$

$$= 2.522 \leq X \leq 6.718$$

Rendah =  $X < (\text{Mean} - \text{Standar Deviasi})$

$$= X < 2.522$$

Kategori yang didapatkan dari klasifikasi tersebut adalah:

1. Tinggi : > 6.718
2. Sedang : 2.522 – 6.718
3. Rendah : < 2.522

**Tabel 4.9**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Utilitarian**

Utilitarian		
Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	8	16%
Sedang	42	84%
Rendah	0	0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Utilitarian (X2) yang masuk dalam kategori sedang terdapat 42 orang atau sebesar 84%, diikuti kategori tinggi sebesar 8 orang atau 16 % dan tidak ada responden yang masuk pada kategori rendah. Berdasarkan hal tersebut tanggapan responden mengenai variabel utilitarian termasuk kategori **Sedang**.

3. Tanggapan Responden terhadap Altruisme
  - Skor minimum : 21
  - Skor maksimum : 40
  - Nilai SD : 4.586
  - Mean : 33.48

Dengan Klasifikasi

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X > (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi}) \\
 &= X > (33.48 + 4.586) \\
 &= X > 38.066
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (\text{Mean} - \text{Standar Deviasi}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi}) \\
 &= (33.48 - 4.586) \leq X \leq (33.48 + 4.586) \\
 &= 28.894 \leq X \leq 38.066
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < (\text{Mean} - \text{Standar Deviasi}) \\
 &= X < 28.894
 \end{aligned}$$

Kategori yang didapatkan dari klasifikasi tersebut adalah:

1. Tinggi : > 38.066
2. Sedang : 28.894 – 38.066
3. Rendah : < 28.894

**Tabel 4.10**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Altruisme**

Altruisme		
Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	7	14%
Sedang	37	74%
Rendah	6	12%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Altruisme (X3) yang masuk dalam kategori sedang terdapat 37 orang atau sebesar 74%, diikuti kategori tinggi sebesar 7 atau 14 % dan yang terakhir merupakan kategori rendah sebanyak 6 responden atau 12 %. Berdasarkan hal tersebut tanggapan responden mengenai variabel altruisme termasuk kategori **Sedang**.

#### 4. Tanggapan Responden terhadap Kepuasan Diri

- Skor minimum : 15
- Skor maksimum : 25
- Nilai SD : 2.458
- Mean : 19.72

Dengan Klasifikasi

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi}) \\ &= X > (19.72 + 2.458) \\ &= X > 22.178 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (\text{Mean} - \text{Standar Deviasi}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi}) \\ &= (19.72 - 2.458) \leq X \leq (19.72 + 2.458) \\ &= 17.262 \leq X \leq 22.178 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\text{Mean} - \text{Standar Deviasi}) \\ &= X < 17.262 \end{aligned}$$

Kategori yang didapatkan dari klasifikasi tersebut adalah:

1. Tinggi :  $> 22.178$
2. Sedang :  $17.262 - 22.178$
3. Rendah :  $< 17.262$

**Tabel 4.11**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kepuasan Diri**

Kepuasan Diri		
Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	8	16%
Sedang	34	68%
Rendah	8	16%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Kepuasan Diri (X4) yang masuk dalam kategori sedang terdapat 37 orang atau sebesar 74%, diikuti kategori rendah sebesar 9 atau 18 % dan yang terakhir merupakan kategori tinggi sebanyak 4 responden atau 8 %. Berdasarkan hal tersebut tanggapan responden mengenai variabel kepuasan diri termasuk kategori **Sedang**.

#### 5. Tanggapan Responden terhadap Organisasi

Skor minimum	: 18
Skor maksimum	: 45
Nilai SD	: 4.239
Mean	: 35.44

Dengan Klasifikasi

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi}) \\ &= X > (35.44 + 4.239) \\ &= X > 39.679 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (\text{Mean} - \text{Standar Deviasi}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi}) \end{aligned}$$



$$= (35.44 - 4.239) \leq X \leq (35.44 + 4.239)$$

$$= 31.201 \leq X \leq 39.679$$

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean-Standar Deviasi})$$

$$= X < 31.201$$

Kategori yang didapatkan dari klasifikasi tersebut adalah:

1. Tinggi :  $> 39.679$
2. Sedang :  $31.201 - 39.679$
3. Rendah :  $< 31.201$

**Tabel 4.12**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Organisasi**

Keputusan Membayar		
Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	4	8%
Sedang	41	82%
Rendah	5	10%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel organisasi (X5) yang masuk dalam kategori sedang terdapat 41 orang atau sebesar 82%, diikuti kategori rendah sebesar 5 atau 10 % dan yang terakhir merupakan kategori tinggi sebanyak 4 responden atau 8 %. Berdasarkan hal tersebut tanggapan responden mengenai variabel organisasi termasuk kategori **Sedang**.

6. Tanggapan Responden terhadap Keputusan Membayar

Skor minimum : 12

Skor maksimum : 30

Nilai SD : 4.096

Mean : 21.14

Dengan Klasifikasi

Tinggi =  $X > (\text{Mean} + \text{Standar Deviasi})$

$$= X > (21.14 + 4.096)$$

$$= X > 25.236$$

Sedang = (Mean – Standar Deviasi) ≤ X ≤ (Mean + Standar Deviasi)

$$= (21.14 - 4.096) \leq X \leq (21.14 + 4.096)$$

$$= 17.044 \leq X \leq 25.236$$

Rendah = X < (Mean-Standar Deviasi)

$$= X < 17.044$$

Kategori yang didapatkan dari klasifikasi tersebut adalah:

1. Tinggi : > 25.236
2. Sedang : 17.044 – 25.236
3. Rendah : < 17.044

**Tabel 4.13**  
**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keputusan Membayar**

Tingkat Keimanan		
Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	4	8%
Sedang	37	74%
Rendah	9	18%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel keputusan membayar (Y) yang masuk dalam kategori sedang terdapat 37 orang atau sebesar 74%, diikuti kategori rendah sebesar 9 atau 18 % dan yang terakhir merupakan kategori tinggi sebanyak 4 responden atau 8 %. Berdasarkan hal tersebut tanggapan responden mengenai variabel keputusan membayar termasuk kategori **Sedang**.

#### **D. Uji Asumsi klasik**

Tujuan dari adanya uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan itu mempunyai data yang terdistribusi secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Berikut ini adalah macam-macam uji asumsi klasik :

##### **1. Uji normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat distribusi normal atau tidak dalam

sebuah model regresi yaitu antara variabel terikat dan variabel bebas. Menurut (Munparidi, 2012) dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini berdasar pada beberapa kriteria. Salah satu hal termudah untuk melihat normalitas adalah dengan uji statistik Non-Parametrik Kalmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Penelitian peneliti pengujian normalitas digunakan untuk menguji data Tingkat Keimanan (X1), Utilitarian (X2), Altruisme (X3), Kepuasan Diri (X4), dan Organisasi (X5) terhadap Keputusan Membayar (Y).

**Tabel 4.14**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
0.096	0.200

*Sumber Data: SPSS 22 for windows*

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas itu bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara variabel variabel dimana dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Multikolinieritas ini akan mengakibatkan koefisien regresi bernilai kecil dan *standar error regresi* bernilai besar sehingga pengujian pada variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan. Model regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas diukur dengan melihat nilai tolerance serta nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika, nilai dari

tolerance  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$ , berarti tidak ada multikolinieritas. (Dianingtyas, 2011)

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat.Keimanan	.534	1.873
Utilitarian	.847	1.181
Altruisme	.354	2.824
Kepuasan.Diri	.534	1.873
Organisasi	.818	1.223

Sumber Data: SPSS 22 for windows

Dari tabel di atas dapat dilihat setelah dilakukan uji multikolinieritas diketahui nilai tolerance dari variabel tingkat keimanan, utilitarian, altruisme, kepuasan diri, dan organisasi semua menunjukkan lebih dari 0,1. Sementara untuk nilai VIF dari ketiga variabel yaitu variabel tingkat keimanan, utilitarian, altruism, kepuasan diri, dan organisasi menunjukkan  $< 10$ . Sehingga, dapat dikatakan diantara variabel tingkat keimanan, utilitarian, altruisme, kepuasan diri, dan organisasi tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai  $VIF < 10$ , dan model regresinya dinyatakan baik.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Uji ini dilakukan guna mencari apakah model yang diajukan untuk penelitian terjadi autokorelasi atau tidak. Hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson
1.927

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, diperoleh hasil nilai Durbin Watson sebesar 1.927. Nilai ini terletak antara  $dU$  (1.72135) dan  $4-dU$  (2.27865). Sehingga terjadi kategori  $dU < DW < (4-dU)$  atau

$1.72135 < 1.927 < 2.27865$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2016: 134) di jurnal (Bagiana, 2016) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila tingkat signifikansinya diatas 0,05 maka dalam model regresi tidak ada heteroskedastisitasnya. Dan menurut (Munparidi, 2012) Pengambilan keputusan atas terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan oleh penulis ini yaitu menggunakan uji rank spearman, tujuan dari uji rank spearman ini digunakan untuk mengetahui apakah model dalam peneltian yang di akan digunakan mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Hasil Uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
Tingkat.Keimanan (X1)	0.734
Utilitarian (X2)	0.753
Altruisme (X3)	0.919
Kepuasan.Diri (X4)	0.790
Organisasi (X5)	0.388

*Sumber Data: SPSS 22 for windows*

Hasil dari uji heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel tingkat keimanan (X1) sebesar  $0.734 > 0.05$ , variabel utilitarian (X2) sebesar  $0.753 > 0.05$ , variabel altruism (X3) sebesar  $0.919 > 0.05$ , variabel kepuasan diri (X4) sebesar  $0.790 > 0.05$ , dan variabel organisasi (X5) sebesar  $0.388 >$

0.05. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel semua variabel.

### E. Hasil Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan karena memiliki tujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel X yaitu tingkat keimanan, utilitarian, altruisme, kepuasan diri, dan organisasi berpengaruh terhadap variabel Y yaitu keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem. Hasil dari uji regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
Konstanta	-2.956		
Tingkat.Keimanan	-0.017	-0.158	0.875
Utilitarian	0.471	1.844	0.072
Altruisme	-0.063	-0.348	0.730
Kepuasan.Diri	0.542	1.972	0.055
Organisasi	0.395	3.068	0.004

<b>F-Hitung</b>	4.965
<b>Sig.</b>	0.001
<b>Adjusted R Square</b>	0.288
<b>R- Square</b>	0.361
<b>R</b>	0.601

*Sumber Data: SPSS Versi 22 for windows*

Berdasarkan tabel output hasil regresi linear berganda diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$Y = -2.956 - 0.017X_1 + 0.471X_2 - 0.063X_3 + 0.542X_4 + 0.395X_5$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar -4,908, berarti bahwa variabel Tingkat Keimanan (X1), Utilitarian (X2), Altruisme (X3), Kepuasan Diri (X4), dan Organisasi (X5) dianggap konstan, maka keputusan untuk membayar zakat profesi melalui payroll sistem sebesar -2.956.

- Koefisien Tingkat Keimanan (X1)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.18, diperoleh nilai koefisien variabel tingkat keimanan (X1) sebesar -0.017. Maka keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem akan mengalami penurunan sebesar -0.017.

- Koefisien Utilitarian (X2)

Hasil regresi linear berganda pada variabel utilitarian diperoleh sebesar 0.471. Artinya, jika variabel utilitarian mengalami kenaikan atau ditingkatkan 1 nilai, dapat disimpulkan bahwa keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem akan mengalami kenaikan sebesar 0.471.

- Koefisien Altruisme (X3)

Hasil regresi linear berganda pada variabel altruisme diperoleh sebesar -0.063. Artinya, jika variabel altruisme mengalami kenaikan atau ditingkatkan 1 nilai, dapat disimpulkan bahwa keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem akan mengalami penurunan sebesar -0.063.

- Koefisien Kepuasan Diri (X4)

Hasil regresi linear berganda pada variabel kepuasan diri diperoleh sebesar 0.542. Artinya, jika variabel kepuasan diri mengalami kenaikan atau ditingkatkan 1 nilai, dapat disimpulkan bahwa keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem akan mengalami kenaikan sebesar 0.542.

- Koefisien Organisasi (X5)

Hasil regresi linear berganda pada variabel organisasi diperoleh sebesar 0.395. Artinya, jika variabel organisasi mengalami kenaikan atau ditingkatkan 1 nilai, dapat disimpulkan bahwa keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem akan mengalami kenaikan sebesar 0.395.

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji-t Parsial

Uji parsial (t-Test) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel tingkat keimanan, utilitarian, altruism, kesadaran diri, dan organisasi terhadap keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem. Dengan melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, maka dapat diketahui apakah sebuah hipotesis tersebut ditolak/diterima.

#### a. Uji variabel tingkat keimanan terhadap keputusan

##### membayar:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara variabel tingkat keimanan ( $X_1$ ) terhadap variabel keputusan membayar ( $Y$ )

$H_1$  = Ada pengaruh variabel tingkat keimanan ( $X_1$ ) terhadap variabel keputusan membayar ( $Y$ ).

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika Signifikansi  $> 0.05$  (5 %), maka  $H_0$  diterima

Jika Signifikansi  $< 0.05$  (5 %), maka  $H_0$  ditolak

Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut di atas signifikan atau tidak (Apakah variabel  $X_1$  memiliki pengaruh terhadap variabel  $Y$ ), hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 5% atau 0.05. Berdasarkan output di atas diketahui signifikansi sebesar  $0.875 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, variabel tingkat keimanan ( $X_1$ ) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem ( $Y$ ).

**Atau dengan menggunakan t-hitung**, sebagai berikut:

Dari output di atas dapat diketahui nilai t-hitung sebesar -0.158.

Sedangkan t-tabel dapat dicari dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n-2 = 50-2 = 48$$



Nilai 0.025 dari df 48 (dicari dalam t-tabel), hasilnya adalah 2.016  
 Karena t-hitung  $-0.158 < 2.016$ , kesimpulannya adalah H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya adalah “variabel tingkat keimanan (X1) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem (Y)”

**b. Uji variabel utilitarian terhadap keputusan membayar :**

H0 = Tidak ada pengaruh antara variabel utilitarian (X2)

terhadap variabel keputusan membayar (Y)

H1 = Ada pengaruh variabel utilitarian (X2) terhadap

variabel keputusan membayar (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika Signifikansi  $> 0.05$  (5 %), maka H0 diterima

Jika Signifikansi  $< 0.05$  (5 %), maka H0 ditolak

Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut di atas signifikan atau tidak (Apakah variabel X2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y), hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 5% atau 0.05. Berdasarkan output di atas diketahui signifikansi sebesar  $0.072 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya, variabel utilitarian (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem (Y).

**Atau dengan menggunakan t-hitung**, sebagai berikut:

Karena t-hitung  $1.844 < 2.016$ , kesimpulannya adalah H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya adalah “variabel utilitarian (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem (Y)”

**c. Uji variabel altruisme terhadap keputusan membayar :**

H0 = Tidak ada pengaruh antara variabel altruisme (X3)

terhadap variabel keputusan membayar (Y)

H1 = Ada pengaruh variabel altruisme (X3) terhadap

variabel keputusan membayar (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika Signifikansi  $> 0.05$  (5 %), maka H0 diterima

Jika Signifikansi  $< 0.05$  (5 %), maka H0 ditolak

Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut di atas signifikan atau tidak (Apakah variabel X3 memiliki pengaruh terhadap variabel Y), hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 5% atau 0.05. Berdasarkan output di atas diketahui signifikansi sebesar  $0.730 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya, variabel altruisme (X3) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem (Y).

**Atau dengan menggunakan t-hitung**, sebagai berikut:

Karena t-hitung  $-0.348 < 2.016$ , kesimpulannya adalah H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya adalah “variabel altruism (X3) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem (Y)”

**d. Uji variabel kepuasan diri terhadap keputusan membayar :**

H0 = Tidak ada pengaruh antara variabel kepuasan diri (X4)

terhadap variabel keputusan membayar (Y)

H1 = Ada pengaruh variabel kepuasan diri (X4) terhadap

variabel keputusan membayar (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika Signifikansi  $> 0.05$  (5 %), maka H0 diterima

Jika Signifikansi  $< 0.05$  (5 %), maka  $H_0$  ditolak

Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut di atas signifikan atau tidak (Apakah variabel  $X_4$  memiliki pengaruh terhadap variabel  $Y$ ), hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 5% atau 0.05. Berdasarkan output di atas diketahui signifikansi sebesar  $0.055 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, variabel kepuasan diri ( $X_4$ ) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem ( $Y$ ).

**Atau dengan menggunakan t-hitung**, sebagai berikut:

Karena t-hitung  $1.972 < 2.016$ , kesimpulannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya adalah “variabel kepuasan diri ( $X_4$ ) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem ( $Y$ )”

**e. Uji variabel organisasi terhadap keputusan membayar :**

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara variabel organisasi ( $X_5$ )

terhadap variabel keputusan membayar ( $Y$ )

$H_1$  = Ada pengaruh variabel organisasi ( $X_5$ ) terhadap variabel keputusan membayar ( $Y$ ).

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika Signifikansi  $> 0.05$  (5 %), maka  $H_0$  diterima

Jika Signifikansi  $< 0.05$  (5 %), maka  $H_0$  ditolak

Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut di atas signifikan atau tidak (Apakah variabel  $X_5$  memiliki pengaruh terhadap variabel  $Y$ ), hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 5% atau 0.05. Berdasarkan output di atas diketahui signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, variabel organisasi ( $X_5$ ) secara parsial

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem (Y).

**Atau dengan menggunakan t-hitung**, sebagai berikut:

Karena t-hitung  $3.068 > 2.016$ , kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya adalah “variabel organisasi (X5) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem (Y)”

## 2. Uji-F Simultan

Uji Simultan atau Uji-F bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat memberikan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel independen. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Formulasi Hipotesis
  - a.  $H_0$ : tidak ada pengaruh signifikan atau positif antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
  - b.  $H_a$  : terdapat pengaruh positif atau signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b) Menetapkan Taraf Signifikan dan Kriteria Pengujian:
 

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5 % sehingga kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

  - $H_0$  diterima jika probabilitas  $\geq \alpha$  atau jika *thitung* < *ttabel*
  - $H_0$  ditolak jika probabilitas  $\leq \alpha$ , atau jika *thitung* > *ttabel*
- c) Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan statistika yang dipergunakan, yaitu pada program SPSS.

Berdasarkan pada tabel 4.18 di atas dapat diuraikan hasil dari Uji-F, dengan probabilitas 0.05 atau 5% diperoleh F-hitung sebesar 4.965 dan signifikansi (sig.) sebesar 0.001. Pengambilan keputusan

dalam Uji-F berdasarkan nilai signifikansi Dari hasil data SPSS di atas, signifikansi diketahui memiliki nilai  $0.001 < 0.05$ . Artinya adalah variabel tingkat keimanan (X1), utilitarian (X2), altruism (X3), kepuasan diri (X4), dan organisasi (X5) secara simultan berpengaruh terhadap variabel keputusan membayar (Y).

Atau dengan menggunakan F-hitung dan F-tabel, sebagai berikut: F-tabel diperoleh sebesar 2.42, didapatkan dari  $k = 5$  ( X yaitu tingkat keimanan, utilitarian, altruism, kepuasan diri, dan organisasi), dan  $n = 50$ . Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus dan hasilnya adalah  $(k ; n-k)$  yaitu  $(5 ; 45)$ . Angka  $(5 ; 45)$  kemudian dijadikan patokan untuk mengetahui F tabel dalam distribusi nilai FTabel statistik, yaitu 2.42. Diketahui F-hitung sebesar 4.965 dan F-tabel sebesar 2.42. Kesimpulannya adalah  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka variabel tingkat keimanan (X1), utilitarian (X2), altruism (X3), kepuasan diri (X4), dan organisasi (X5) secara simultan berpengaruh terhadap variabel keputusan membayar (Y).

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dan peneliti juga dapat mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Apabila koefisien determinasi nol artinya variabel independent sama sekali tidak ada pengaruhnya terhadap variabel dependen, namun apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka bisa dikatakan bahwa variabel independen itu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pada tabel 4.18, telah diperoleh nilai R-square yang ditunjukkan oleh angka 0 (nol) sebesar 0.361. Nilai R-square ini

memiliki arti bahwa pengaruh variabel tingkat keimanan (X1), utilitarian (X2), altruism (X3), kepuasan diri (X4), dan organisasi (X5) terhadap variabel keputusan membayar (Y) yaitu sebesar 36.1% sedangkan 63.9% keputusan membayar dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## **G. Pembahasan Hasil Penelitian**

Didalam pembahasan hasil penelitian, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian mengenai hubungan antara variabel tingkat keimanan, utilitarian, altruisme, kepuasan diri, dan organisasi terhadap keputusan membayar zakat profesi melalui payroll system yang telah diuji hipotesis. Penjelasan hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Variabel Tingkat Keimanan Terhadap Keputusan Membayar melalui Payroll Sistem**

Dari hasil uji t parsial diatas terhadap variabel tingkat keimanan menunjukkan nilai sig. sebesar  $0.875 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, variabel tingkat keimanan (X1) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem (Y).

Tingkat keimanan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif pada keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem dengan nilai koefisien sebesar  $-0.017$ . Hal tersebut berarti bahwa apabila tingkat keimanan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem akan mengalami penurunan sebesar  $-0.017$ .

Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi keputusan PNS untuk membayarkan zakat profesinya melalui payroll system, tetapi pada PNS di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, tingkat keimanan tidak menjadi salah satu faktor yang mendorong keputusannya tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas penghimpun dana zakat di Badan Amil Zakat

Nasional Provinsi Yogyakarta, dalam wawancara tersebut petugas menyatakan bahwa pembayaran zakat profesi melalui payroll system merupakan sebuah layanan yang dikenalkan kepada para pegawai agar memudahkan dalam jalannya pembayaran zakat. Layanan ini kemungkinan diminati atas dasar keimanan tiap individu tetapi juga selama ini menurut para muzaki layanan payroll ini banyak digunakan karena mudah dan simple tanpa banyak peraturan dan membuang waktu.

Pada suatu teori tingkat keimanan ini berarti suatu hal yang utama yang harus ada pada seorang muslim. Salah satu contoh keimanan yaitu dalam membayar zakat, seseorang yang membayar zakat akan mendapatkan pahala dan hukuman untuk seseorang yang tidak memenuhi perintah Allah SWT. Tetapi pada kenyataannya keimanan seseorang itu tidak selalu menjadi alasan seseorang melakukan suatu hal, seperti pada keputusannya membayar zakat profesi melalui payroll system tersebut. Setiap orang berfikir untuk menunjukkan keimanannya dengan jalan masing-masing yang dia yakini.

## **2. Pengaruh Variabel Utilitarian Terhadap Keputusan Membayar melalui Payroll Sistem**

Dari hasil uji t parsial diatas terhadap variabel utilitarian menunjukkan nilai sig. sebesar  $0.072 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, variabel utilitarian (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem (Y).

Variabel utilitarian dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif pada keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem dengan nilai koefisien sebesar 0.471. Artinya, jika variabel utilitarian mengalami kenaikan atau ditingkatkan 1 nilai, dapat disimpulkan

bahwa keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem akan mengalami kenaikan sebesar 0.471.

Utilitarian dalam penelitian ini berarti bahwa seseorang membayar zakat atas dasar keinginan mendapat pengakuan dari masyarakat social lainnya. Dalam utilitarian ini seseorang yang membayar tersebut biasanya mengharapkan terlihat sebagai orang dermawan, berharap dapat meningkatkan peluang bisnis, dan juga mengharapkan pujian dari orang lain mengenai perilakunya.

Pada penelitian ini variabel utilitarian menjadi salah satu faktor yang tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap variabel keputusan membayar zakat melalui payroll system. Hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya dari (Mukhlis & Beik, 2013) yaitu bahwa faktor pujian merupakan faktor yang tidak termasuk dalam pembayaran zakat karena pada faktor pujian ini memiliki nilai komposit yang rendah. Dan dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa faktor pujian itu tidak seharusnya ada karena dalam membayar zakat haruslah karena mencari ridho Allah SWT bukan karena dasar untuk mendapatkan pujian dari orang lain atau pula disebut sebagai seorang yang dermawan karena perilakunya.

### **3. Pengaruh Variabel Altruisme Terhadap Keputusan Membayar melalui Payroll Sistem**

Dari hasil uji t parsial diatas terhadap variabel altruism menunjukkan nilai sig. sebesar  $0.730 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, variabel altruisme (X3) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem (Y).

Variabel altruisme dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif pada keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem dengan nilai koefisien sebesar  $-0.063$ . Artinya, jika variabel altruisme



mengalami kenaikan atau ditingkatkan 1 nilai, dapat disimpulkan bahwa keputusan membayar zakat profesi melalui payroll sistem akan mengalami penurunan sebesar  $-0.063$ .

Variabel altruism dalam penelitian ini berarti sikap yang ada dalam diri manusia yang mungkin bersifat naluri berupa dorongan agar berjasa untuk orang lain. Altruism bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Menurut seorang ahli bernama Myers menyimpulkan bahwa terdapat tiga hal yang dapat memudahkan terjadinya altruisme yaitu yang pertama social responsibility, yang kedua distress-inner reward, dan yang ketiga kin selection. Social responsibility itu diartikan sebagai rasa yang memiliki tanggung jawab sosial yang ditunjukkan oleh semua orang yang menyatakan adanya kesejahteraan untuk masyarakat dan juga merupakan hal yang penting bagi masyarakat. Distress-inner reward menunjukkan kepuasan yang didapatkan oleh seseorang yaitu ketika bisa membantu masyarakat. Kin selection atau kemiripan dengan seseorang sebagai alasannya.

Didalam penelitian ini faktor altruism tidak berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat melalui payroll system. Hal tersebut didukung atas hasil wawancara dengan salah satu pegawai di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY yang menyatakan bahwa pada dasarnya seseorang itu melakukan sesuatu bukan karena memikirkan keadaan orang lain, justru bagi mereka dengan melakukan suatu hal seperti membayar zakat akan menumbuhkan citra dan tanggung jawab yang tinggi dalam dirinya sendiri, dan mereka juga beranggapan bahwa keputusan membayar zakat itu murni dari keinginan diri sendiri bukan atas dasar empati atau kasihan terhadap orang lain.